

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Pernyataan ini sesuai dengan laporan yang dipublikasikan oleh *Unesco Education for All Global Monitoring Report* tahun 2012, Indonesia berada di urutan ke-64 dari 120 negara di dunia (Hamid: 2012).

Rendahnya kualitas pendidikan ini sangat memprihatinkan sekali. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus bangkit dari keterpurukan masalah pendidikan, apalagi untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.. Revolusi industri ini mempunyai ciri-ciri pekerjaan tidak hanya mengandalkan tenaga manusia/manual dan komputerisasi tetapi adanya konektivitas, semua serba digital dan virtual. Pendidikan harus cepat tanggap dan dapat segera mengambil tindakan tepat sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholder* yang menhendaki peningkatan pendidikan. Oleh karena itu perlu lembaga pendidikan untuk menyiapkan generasi yang tangguh di era industri 4.0.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya adalah faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, kurikulum, kebijakan pemerintah, kepemimpinan dan lain-lain. Sudah banyak yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya menyempurnakan kurikulum, meningkatkan anggaran untuk pendidikan, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk guru, meningkatkan

kesejahteraan guru, menyempurnakan kebijaksanaan tentang pendidikan dan lain-lain.

Peningkatan-peningkatan tersebut tidak ada artinya tanpa disertai dengan peningkatan sumber daya manusia (guru), karena kompetensi yang dimiliki guru Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dilontarkan DR Santi Ambarukmi, Kepala Bidang Profesi Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional dalam sebuah simposium yang diadakan KNPI Samarinda di Hotel Grand Sawit menyatakan bahwa hasil rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2013 di seluruh Indonesia hanya 4,25 walaupun ada yang 8 dan 9 (Doan Pardede: 2013). Jadi meningkatkan kualitas guru merupakan hal yang sangat penting dan segera dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang sangat penting, harus selalu dibina dan dikembangkan secara terus menerus, agar pengetahuan, ketrampilan dan kepribadiannya meningkat sehingga dapat bekerja seara profesional, cepat, tepat, efektif dan efisien. Maryono (2014: 90-91) menyampaikan bahwa seorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien, inovatif, serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar perlu diawasi agar berhasil secara maksimal. Kegiatan pengawasan profesional untuk membina

guru disebut supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan, karena kegiatan supervisi tujuannya bukan hanya sekedar mengetahui kesalahan atau kekurangan guru tetapi mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi dapat meningkat.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum dapat mencapai tujuan supervisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena tidak ada perencanaan supervisi yang matang, pelaksanaan supervisi berjalan apa adanya tanpa ada konsep yang jelas, tidak ada evaluasi pelaksanaan supervisi, Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hanya sekedar melaksanakan rutinitas, hanya sekedar mengawasi guru pada saat mengajar, hanya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guru, tidak berusaha untuk membimbing ke arah kemajuan pembelajaran atau meningkatkan profesionalisme guru. Guru beranggapan bahwa mereka merupakan subjek supervisi yang merasakan beban pada saat pelaksanaan supervisi. Hal ini dapat menyebabkan kurang harmonisnya pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga tujuan supervisi tidak berhasil.

Kualitas Pendidikan perlu ditingkatkan mulai dari tingkat pendidikan dasar, dan pendidikan tingkat menengah sampai pendidikan tingkat tinggi.. Pendidikan tingkat dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dimasyarakat dan untuk mempersiapkan mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya. Pendidikan tingkat menengah ada dua macam pendidikan menengah umum dan pendidikan

Menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum bertujuan menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke Perguruan tinggi, sedangkan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk membekali siswa agar menguasai/kompeten sesuai bidang keahlian yang ditekuni, sehingga mempunyai kecakapan hidup di masyarakat, dan mencetak lulusan yang siap kerja di dunia industri maupun dunia usaha.

SMK Negeri 1 Banyudono mempunyai 5 program studi yaitu Teknik Jaringan Komputer, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Keperawatan, Akuntansi, Bisnis dalam Jaringan dan Perdagangan. Program Bisnis dalam Jaringan dan Perdagangan sudah 2 tahun ini membuka kelas industri. Kelas industri merupakan kelas yang dikelola bersama-sama industri, kurikulum yang ada di sekolah sudah disinkronisasikan dengan industri, praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama 9 bulan dengan tujuan siswa benar-benar menguasai sepenuhnya aspek-aspek yang dibutuhkan dunia industri. Belajar mengajar kelas industri dilaksanakan di sekolah maupun di dunia industri. Pembelajaran dilakukan dengan kelas maya apabila siswa sedang melaksanakan PKL, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester dilakukan secara *on line* memakai *google form* dan tidak memakai kertas. Semua lulusan kelas industri dapat diserap di industri pemasangan.

Menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah, guru dalam melakukan pengajaran harus selalu meningkatkan kemampuannya. Hal di atas yang mendorong perlunya program supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu mengembangkan kompetensinya dalam belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik di kelas industri di SMK negeri 1 Banyudono, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Banyudono”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus peneliti ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Banyudono?”

Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi 4 sub fokus, yaitu

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono?
4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Perencanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono.
3. Evaluasi supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono.
4. Tindak lanjut supervisi akademik di SMK Negeri 1 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat praktis dan teoritis. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah mengenai pola pengelolaan supervisi akademik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta..
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian berikutnya dalam bidang supervisi.